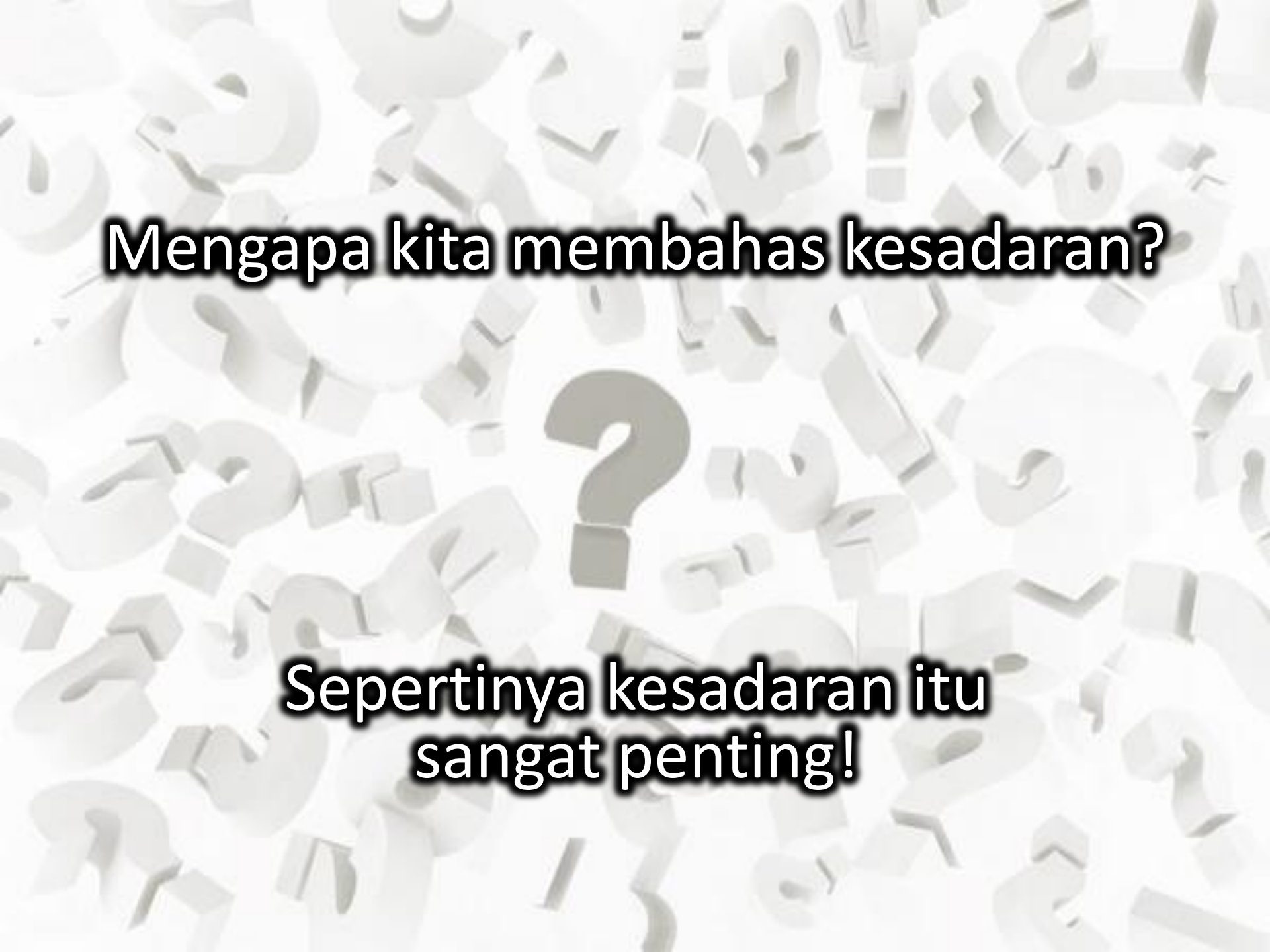


Menumbuhkan
KESADARAN



Anak Didik

The background of the slide is filled with numerous 3D question marks of varying sizes and orientations, creating a dense, textured effect. The question marks are light gray with a slight shadow, giving them a three-dimensional appearance.

Mengapa kita membahas kesadaran?

**Sepertinya kesadaran itu
sangat penting!**

Apa itu kesadaran?

- *consciousness?*
- *Awareness?*
- Kepedulian?
- Mengetahui apa yang dilakukan?
- Perhatian penuh?
- Kendali penuh terhadap stimulus?
- Kebebasan diri?
- Kemauan sendiri?

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan **konsep yang membingungkan** dalam ilmu pengetahuan tentang diri.

MEMBINGUNGKAN

- Bagi kaum rasionalis
- Jika ditumbuhkan dengan logika (otak) atau nalar.
- Jika ditumbuhkan dengan pendisiplinan, pembiasaan, atau hukuman.
- Jika beranggapan bahwa kesadaran itu bertempat di akal.

Dimana letak
KESADARAN ?

Sejenak ...

Untuk apa anak kita dididik ...?

Untuk menjadi shalih/shalihah ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan
untuk beribadah kepada-Ku”.*

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

Apakah shalih/ah saja sudah cukup ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

*Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu berfirman kepada Malaikat :
Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah.*

(QS. Albaqarah:30)

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

*“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan
kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)*

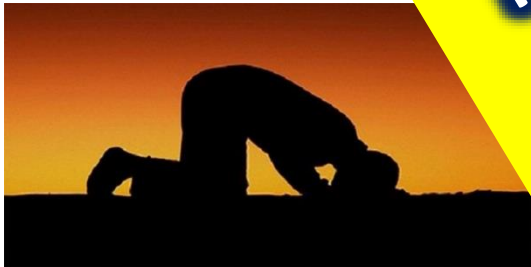
TUJUAN HIDUP MANUSIA



إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika mengerjakan suatu pekerjaan
(HR. At Tirmidzi, Abu Dawud 7/233 no. 4930)

IBADAH



أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah
yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

KINERJA

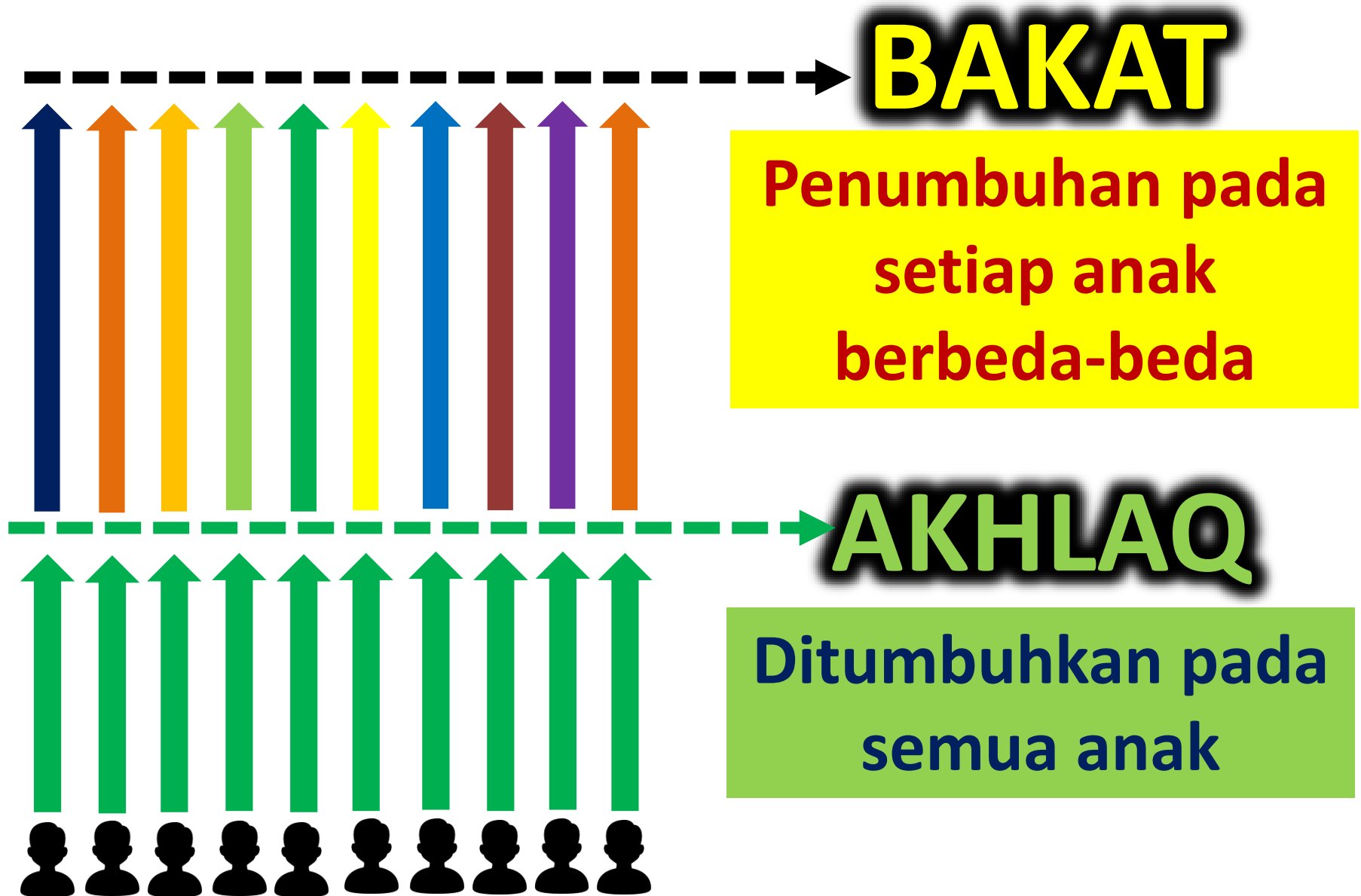
(Karakter & Bakat)

Pendidikan berbasis
AKHLAQ & BAKAT

AKHLAQ

(Karakter Iman)

TUJUAN HIDUP MANUSIA



TUJUAN HIDUP MANUSIA



Jika proses pendidikan **TIDAK SELARAS**
dengan penumbuhan **AKHLAQ** dan **BAKAT**,
maka Pendidikan hanyalah kumpulan
aktifitas-aktifitas hampa tanpa makna



MUBADZIR **AKHLAQ**

Ditumbuhkan pada
semua anak

TUJUAN HIDUP MANUSIA

قال اهل الفضل والعلم:

مصلح واحد أحب الى الله من ألف
الصالحين، لأن المصلح يحمي الله به
أمة والصالح يكتفي بحماية نفسه

Berkata ahli ilmu:

*“Satu orang mushlih lebih
dicintai oleh Allah dari pada
ribuan orang shalih, karena
melalui orang mushlih itulah
Allah menjaga umat ini,
sedangkan orang shalih
hanya cukup menjaga dirinya
sendiri”*

Mushlih

Disampaikan pada
setiap anak
berbeda-beda

Shalih

Disampaikan pada
semua anak

TUJUAN HIDUP MANUSIA

BAKAT

Penumbuhan pada
setiap anak
berbeda-beda

Jiwa

Ma'ruf

سُورَةُ الْمُطَمِّنَةِ

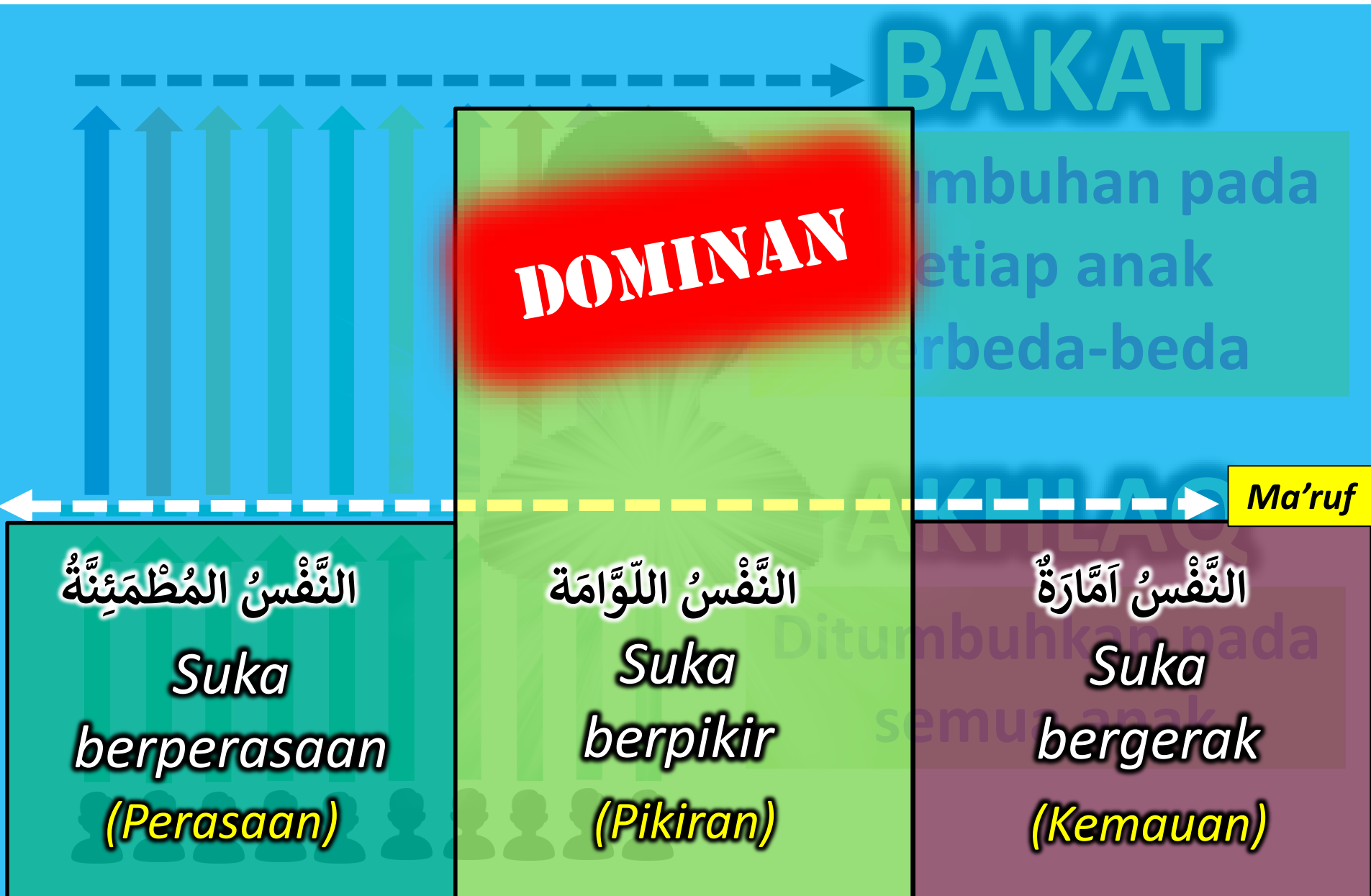
Suka
berperasan
(Perasaan)

Ditumbuhkan pada
semua anak hingga
ma'ruf & masyru'

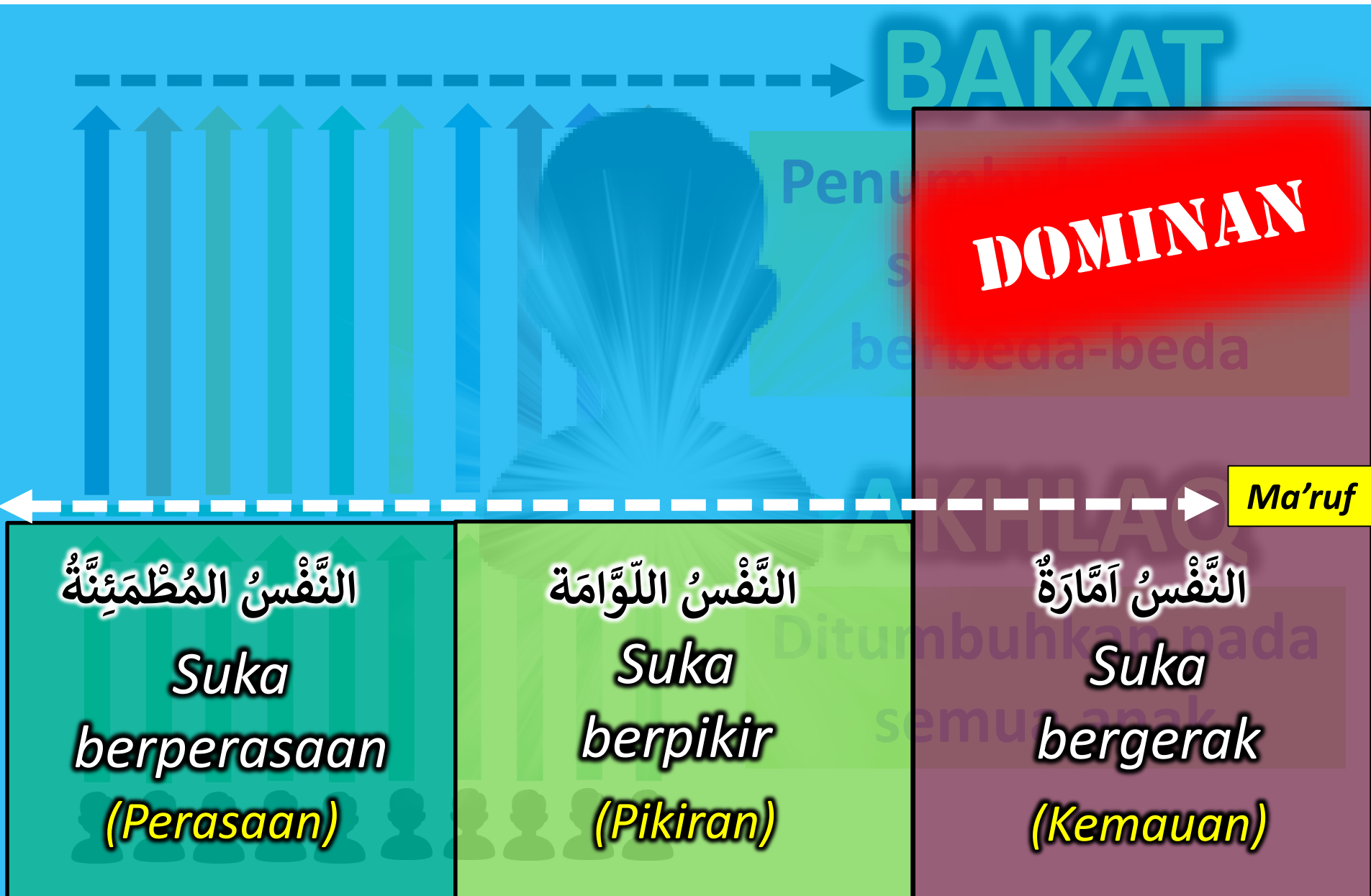
النَّفْسُ أَمَّا

Suka
bergerak
(Kemauan)

TUJUAN HIDUP MANUSIA



TUJUAN HIDUP MANUSIA



TUJUAN HIDUP MANUSIA



Dimana tempat kesadaran?
Ada di JIWA manusia



الْقَلْبُ

Berperasaan



الْعَقْلُ

Berpikir



الْهَوَى

Bergerak

Struktur JIWA manusia



الْقَلْب

Kesadaran adalah *mahabbah*

Ada apa dengan cinta?



- Ibnu Taimiyah mengatakan,

الْحُبُّ وَالْإِرَادَةُ أَصْلُ كُلِّ فِعْلٍ وَحَرَكَةٌ فِي الْعَالَمِ

"Cinta dan kemauan adalah pokok dari setiap perbuatan dan penggerak aktifitas dunia". (Jaami'ur rasaa'il)

الْحُبُّ أَصْلُ كُلِّ عَمَلٍ

"Cinta itu pokok dari setiap perbuatan". (Qaa'idah fil mahabbah)

- Syaikh Utsaimin mengatakan,

أَصْلُ الْأَعْمَالِ كُلِّهَا هُوَ الْمَحَبَّةُ

"Pokok dari semua perbuatan adalah cinta". (Qaulul mufiid)

- Ibnul Qayyim mengatakan,

قُوَّةُ الْمَحَبَّةِ وَضَعْفُهَا بِحَسَبِ قُوَّةِ الْإِيمَانِ وَضَعْفِهِ

"Kuat dan lemahnya cinta sebanding dengan kuat dan lemahnya iman". (Ighaatsatul lahfaan)

Ada apa dengan cinta?



- Ibnul Qayyim mengatakan,

قوة المحبة وضعفها بحسب قوة الإيمان
وضعفه

*“Kuat dan lemahnya cinta
sebanding dengan kuat dan
lemahnya iman”.*

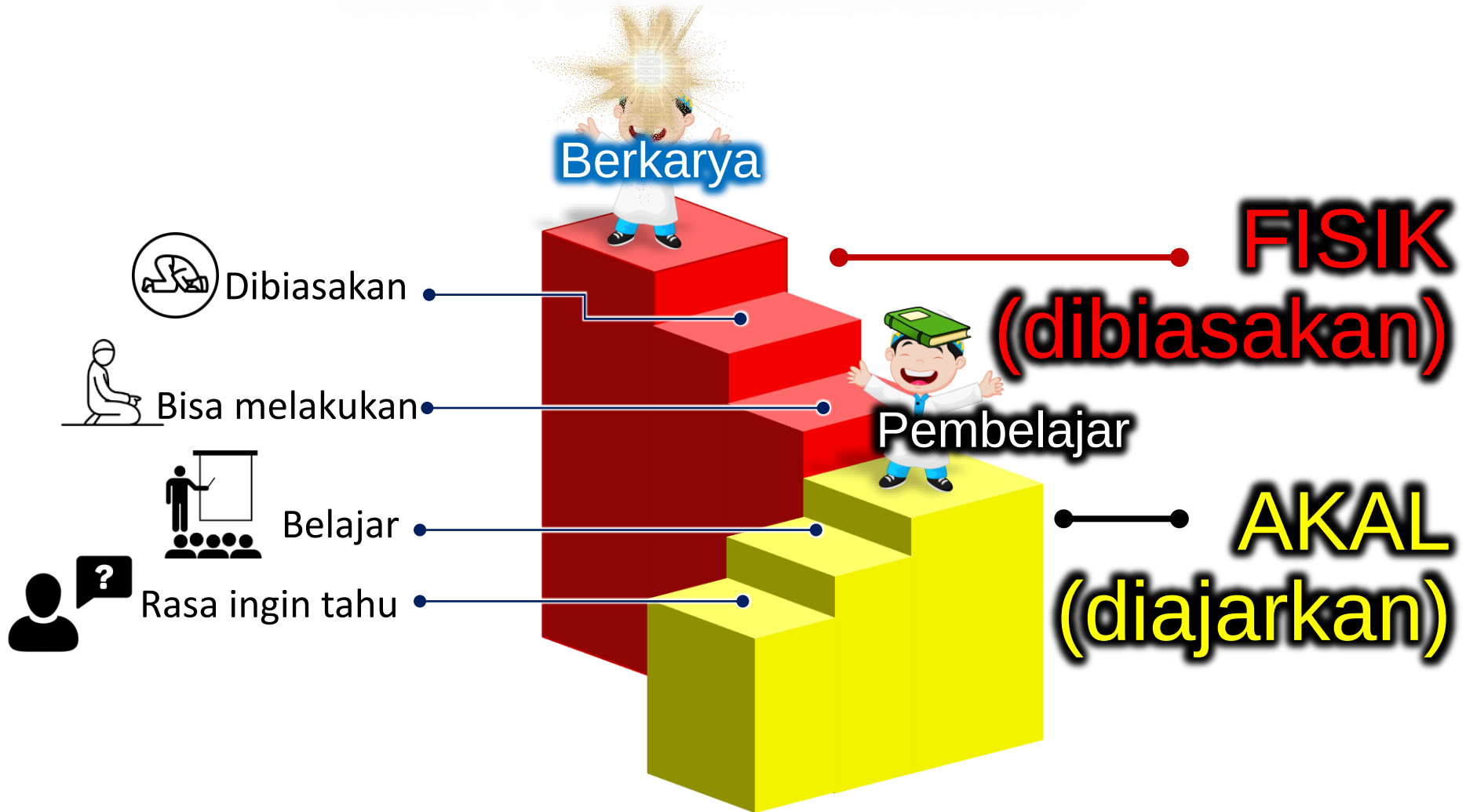
(Ighaatsatul lahfaan)

A glowing yellow heart is the central focus, held gently by two hands. The hands are positioned on the left and right sides of the heart, with fingers slightly curled around it. The skin tone of the hands is a warm, reddish-brown. The background is dark and out of focus, making the bright heart stand out. The text is centered within the heart.

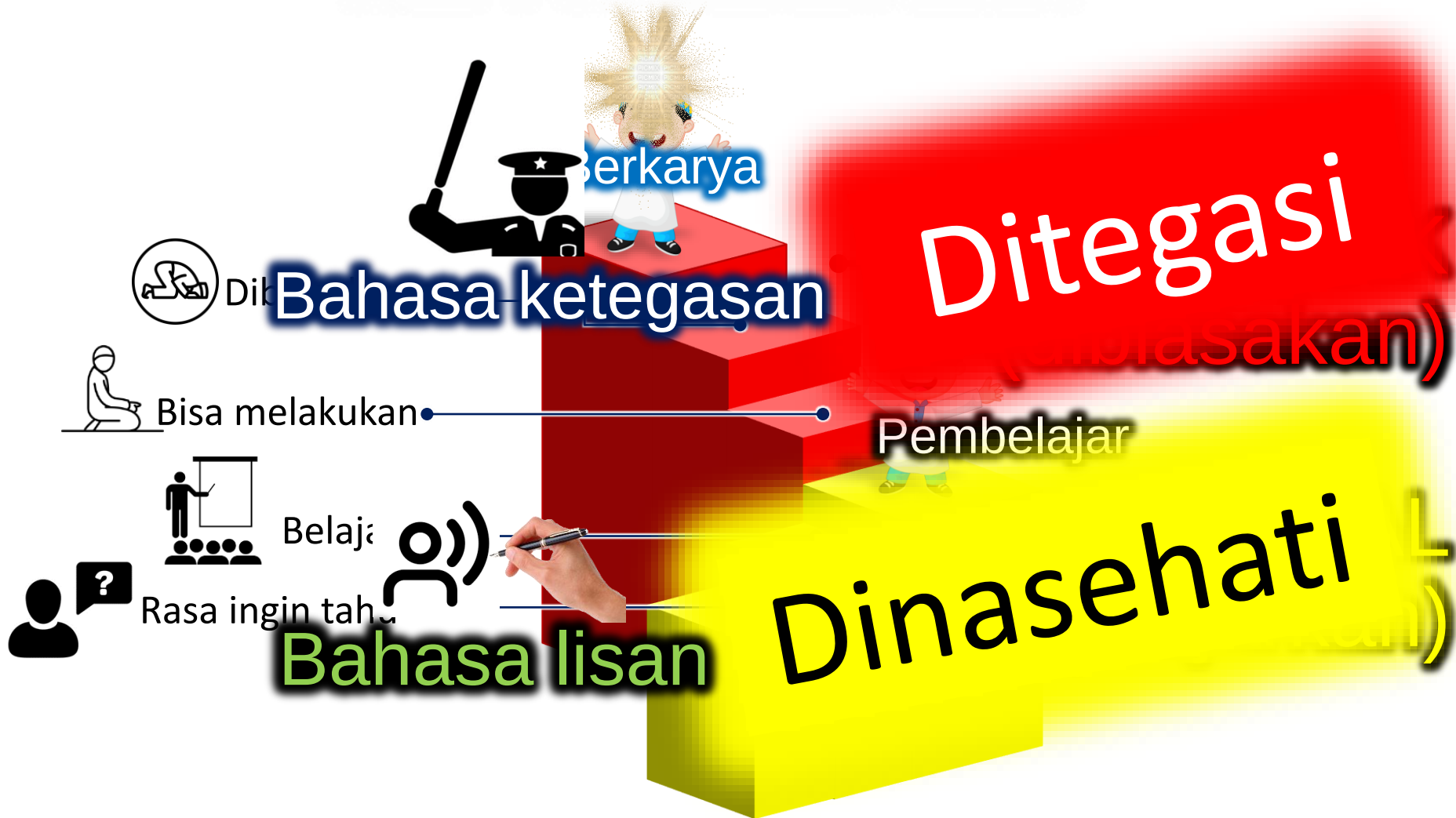
**Bagaimana
cara menumbuhkan cinta?**

Sejenak

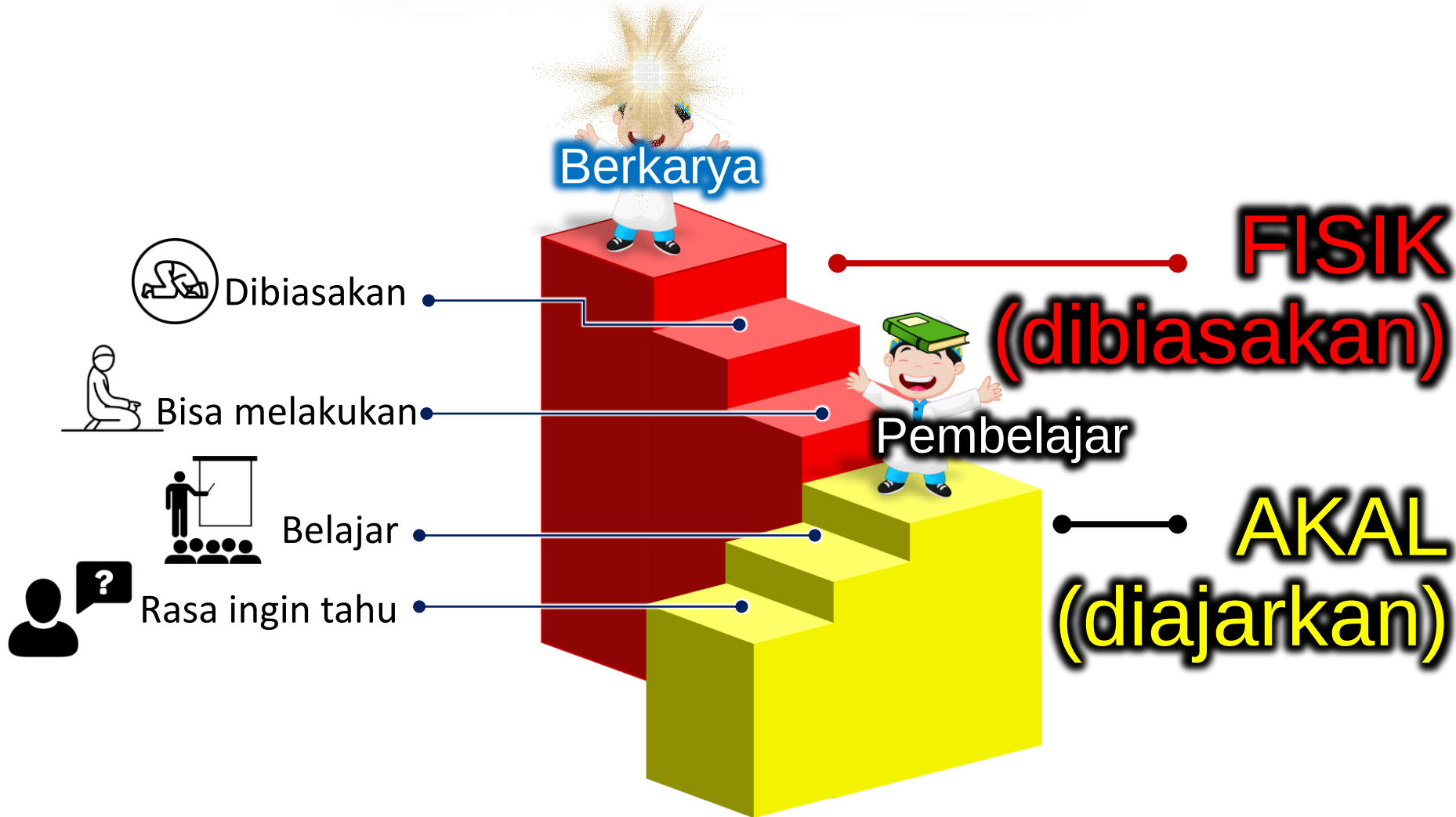
Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak

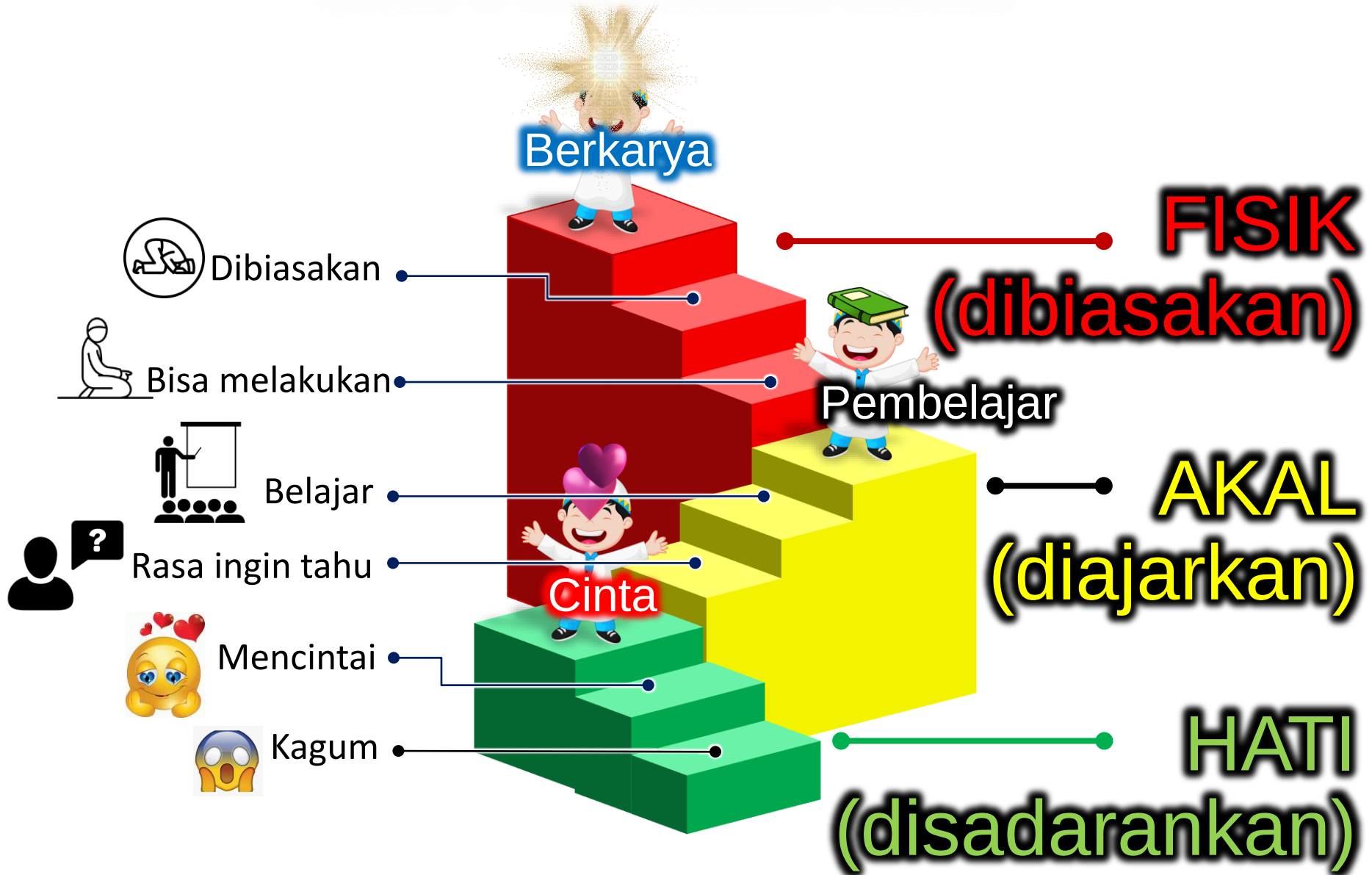


Alur Pendidikan anak



Dimana penumbuhan cinta?

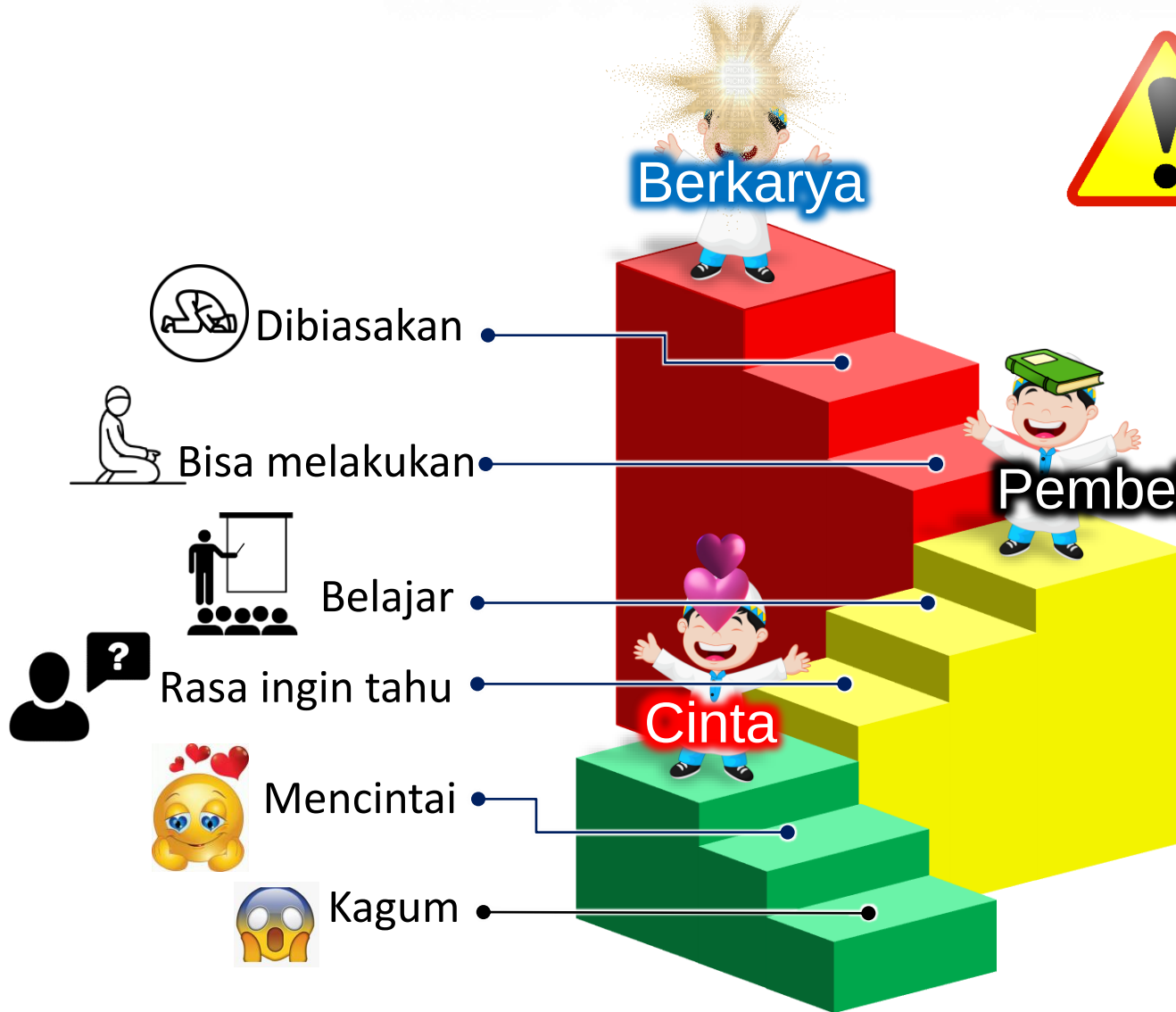
Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak



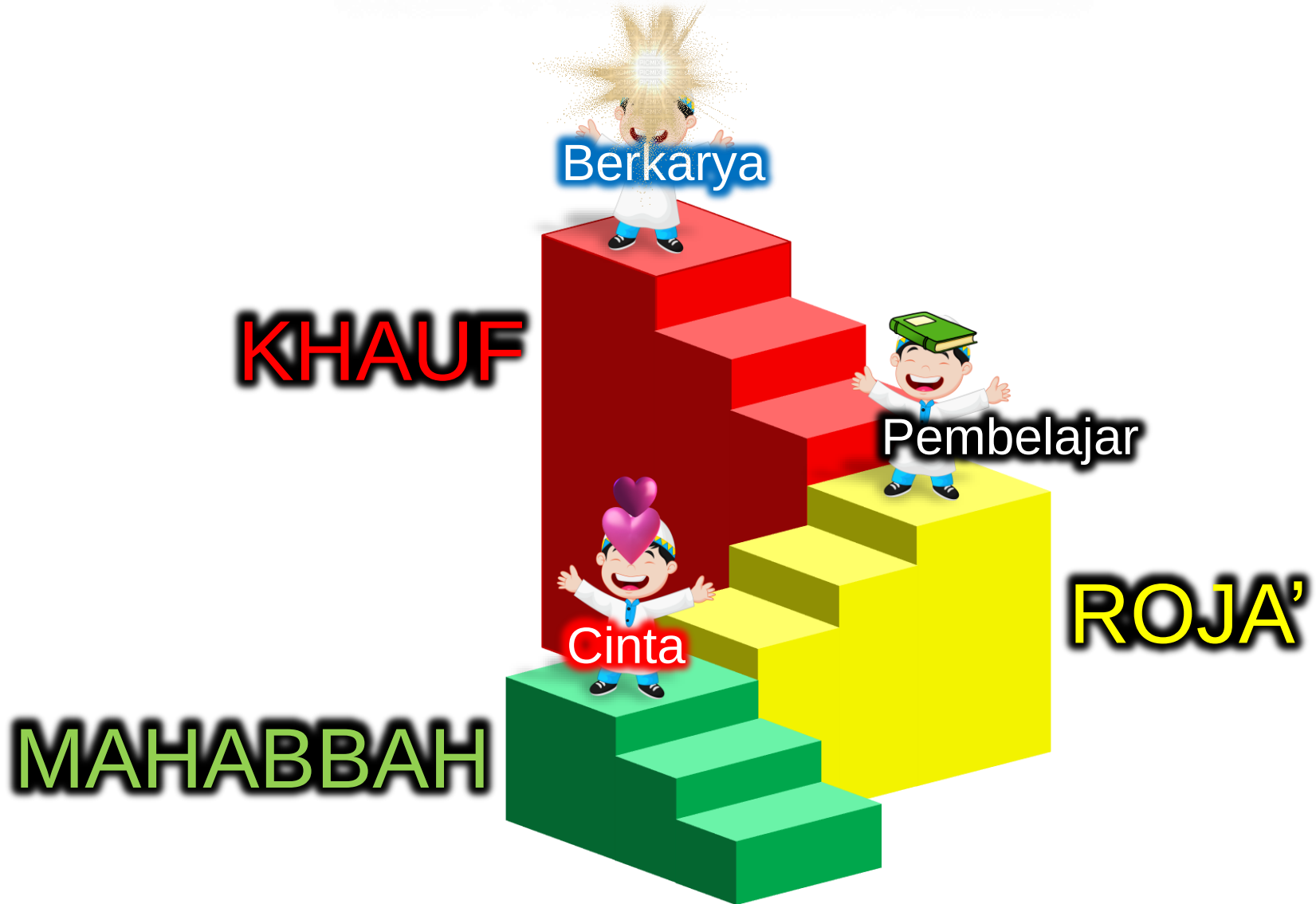
Alur Pendidikan anak



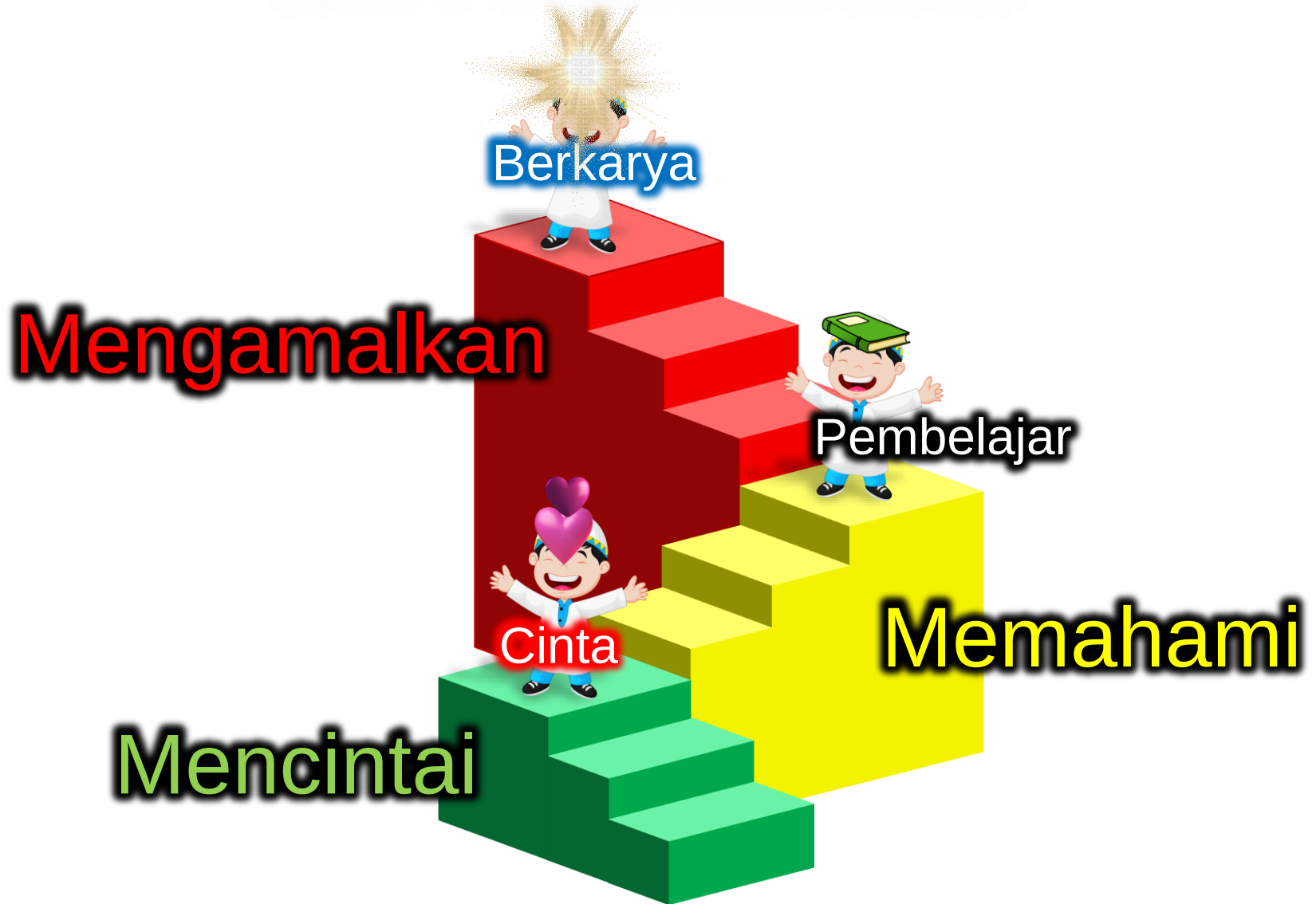
Fitrah anak
akan terluka ...
Jika alur
mendidiknya
sepotong-sepotong
tidak dari awal

belum tuntas,
maka tahap
berikutnya
tidak akan
tumbuh
sempurna

Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak

Masa emas
10th-Baligh
(*Murahaqah*)

Masa emas
0 – 7th
(*Thufulah*)

Berkaat
Bagaikan
TAWANAN

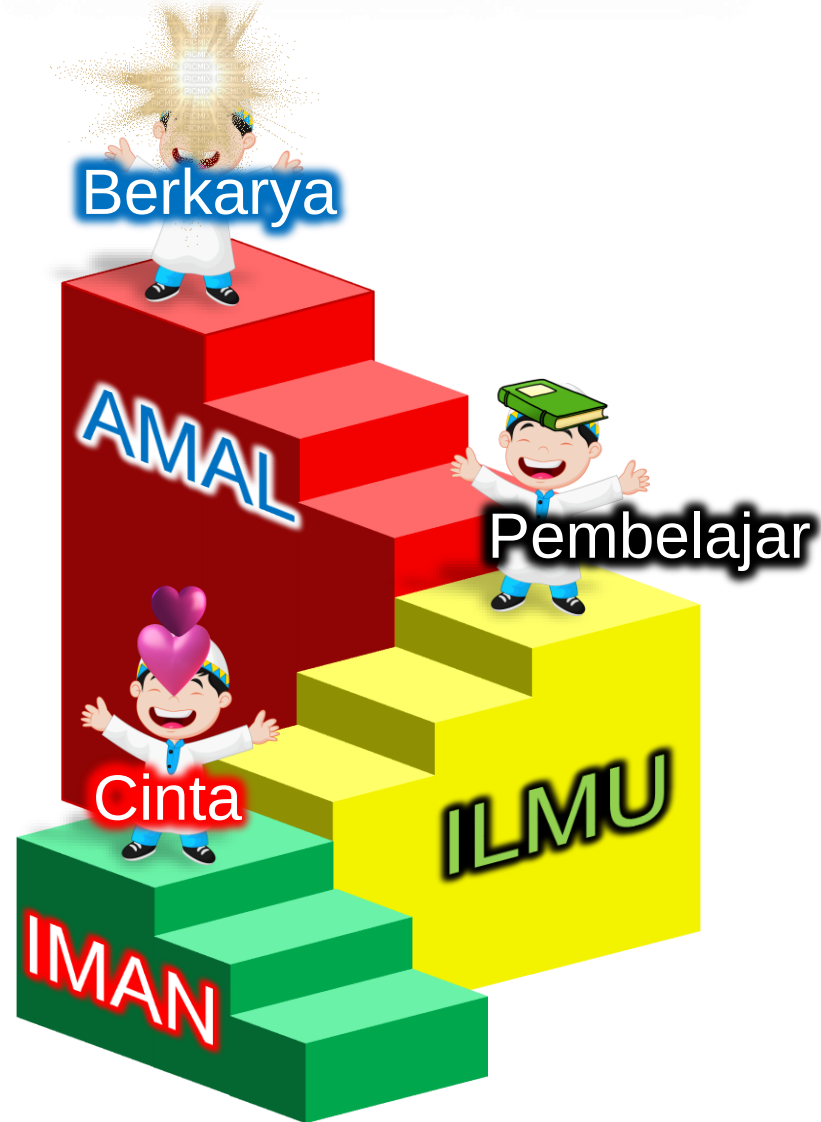
Bagaikan
TEMAN

Bagaikan
RAJA

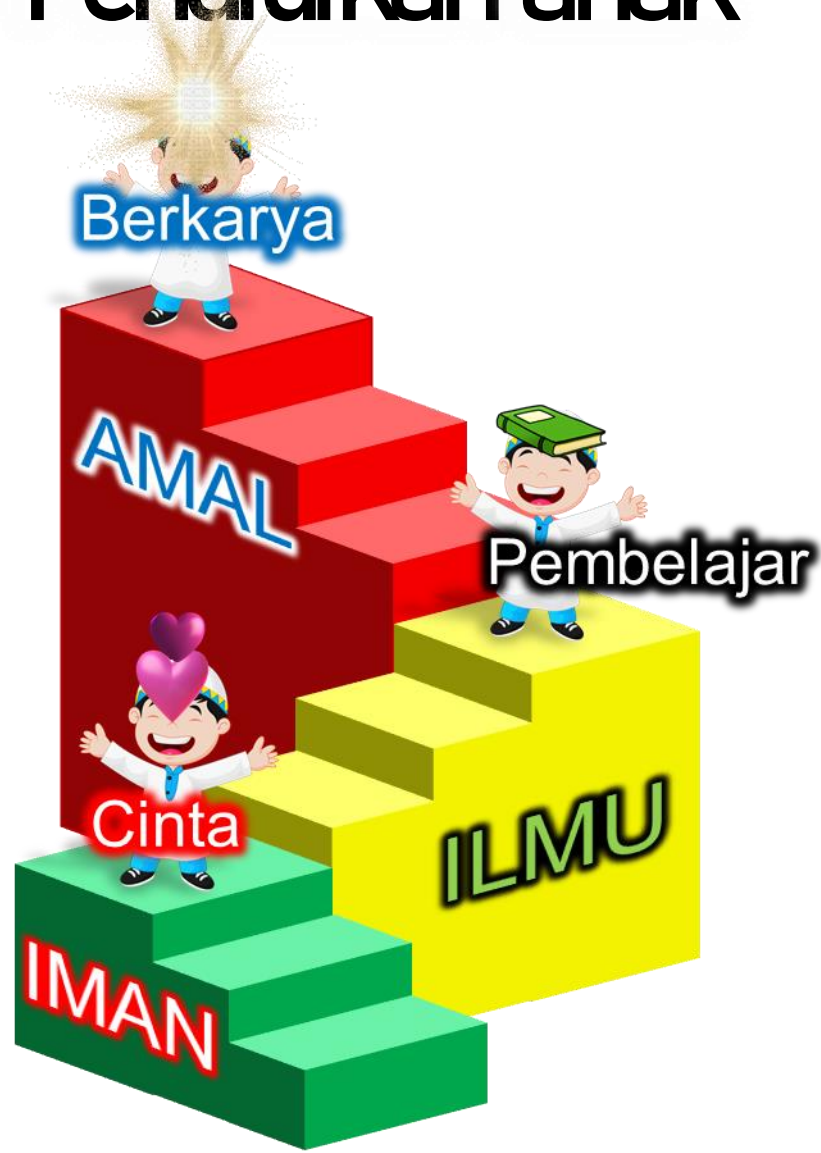
Masa emas
7-10th
(*Tamyiz*)



Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan anak



Alur Pendidikan Anak

أَحَبُّهُ الْأَبْنَاءُ فَسَوْفَ يُحِبُّونَ مَا يُحِبُّ

Pembelaja

Cinta

ILMU

IMAN

Mencintai

Kagum

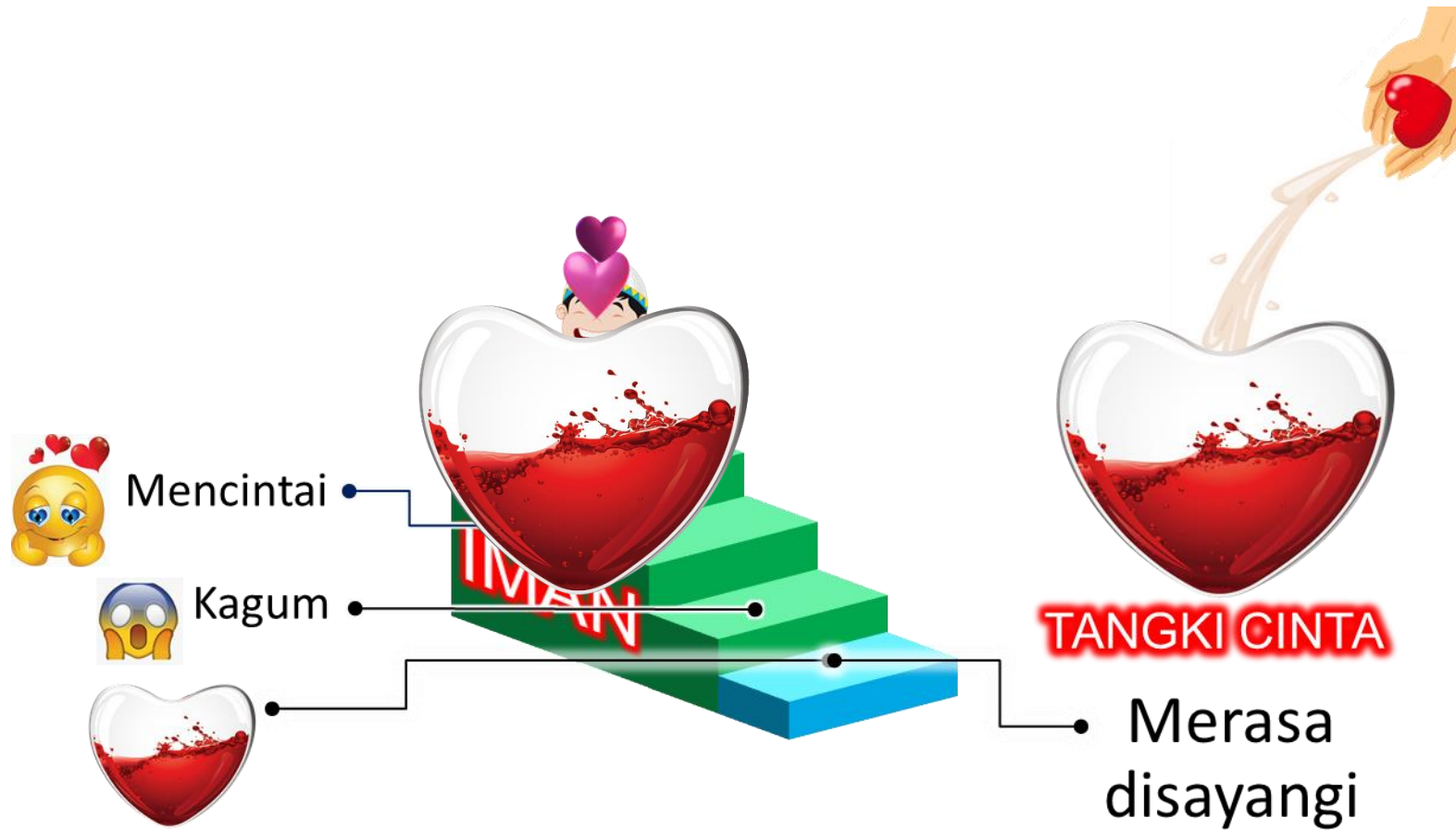
TANGKI CINTA

Merasa
disayangi

"Jika anak-anak mencintai pendidiknya, maka anak-anak akan mencintai juga apa yang dicintai oleh pendidiknya"

(Dr. Saad Riyadh, *Kaifa nuhabbibul qur'aana li abnaa'inaa*, 14)

Menumbuhkan Kesadaran



Kagum

Bahasa hati



TANGKI CINTA



Bahasa hati

BAHASA HATI

Untuk menumbuhkan
cinta/keimanan/kesadaran

Bagaimana Rasulullah

H

menggunakan Bahasa hati?

Satu kampung masuk Islam

- Dari Musa bin Anas, dari bapaknya, dia berkata,

مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ

“Tidak pernah Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu karena Islam, melainkan selalu dipenuhinya. Pada suatu hari datang kepada Beliau seorang laki-laki, lalu diberinya kambing di antara dua bukit (satu lembah). Kemudian orang itu pulang ke kampungnya dan berseru kepada kaumnya, ‘Hai, kaumku! Masuk Islamlah kalian semuanya! Sesungguhnya Muhammad telah memberiku suatu pemberian yang dia sendiri tidak takut miskin’”. (HR. Muslim, 2312)

Seseorang mengambil pedang Nabi dan menghunuskannya ketika Nabi tertidur

Hadits dari Jabir bin Abdillah ؓ,

أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَخْبَرَ: أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَفَلَ مَعَهُ، فَأَذْرَكْتُهُمُ الْقَائِلَةَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَتَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، فَتَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ سَمَرَةٍ وَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، وَنِمْنَا نَوْمَةً، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونَا، وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي، وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقِظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلَآءًا، فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ فَقُلْتُ: اللَّهُ، - ثَلَاثًا - وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ

“Bahwasannya Jabir bin Abdillah ؓ mengabarkan, dia dahulu pernah berjihad bersama Rasulullah ﷺ menuju Najd, ketika Rasulullah ﷺ berjalan maka dia berjalan mengikutinya, setelah perjalanan yang lama letih pun menimpa mereka sehingga mereka beristirahat di suatu lembah yang di sana terdapat banyak pohon. Maka Rasulullah pun singgah di sana dan para sahabat berpecah mencari naungan pohon dari terik matahari. Rasulullah beristirahat di bawah sebuah pohon dan menggantungkan pedangnya pada pohon tersebut. Jabir berkata, ‘Kami pun tertidur beberapa saat, namun tiba-tiba Rasulullah memanggil kami, maka kami pun bergegas menuju kepadanya, kami pun mendapati seorang Arab Badui duduk di samping beliau’. Rasulullah pun menceritakan perihal Arab Badui tersebut, ‘Orang ini tadi mencuri pedangku ketika aku sedang tertidur, maka ketika aku terbangun kudapati pedang itu berada di tangan orang ini terhunus kepadaku, dia pun berkata kepadaku, ‘Siapakah yang akan melindungimu dariku?’. Aku pun menjawab, ‘Allah. (dalam riwayat lain dia mengulanginya sebanyak 3 kali dan Nabi pun menjawab dengan jawaban Allah sebanyak 3 kali) sehingga akhirnya dia pun menurunkannya, dan duduk disamping beliau dan beliau tidak membalasnya”. HR. Al Bukhari, 2910

Seseorang menarik leher Nabi dengan kain kasar

Dari Anas bin Malik ra, dia berkata,

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ فَأَذْرَكَهُ
أَعْرَابِيٌّ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ
أَثَرَتْ بِهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ فَالْتَفَتَ
إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ

“Aku pernah berjalan bersama Nabi ﷺ yang ketika itu Beliau mengenakan selendang yang tebal dan kasar buatan Najran. Kemudian seorang Arab Badui datang lalu menarik Beliau dengan tarikan yang keras hingga aku melihat permukaan pundak Nabi ﷺ berbekas akibat tarikan yang keras itu. Lalu dia berkata, ‘Perintahkanlah, agar aku diberikan harta Allah yang ada padamu’. Kemudian Beliau ﷺ memandang kepada orang Arab Badui itu dan tertawa, lalu Beliau memerintahkan agar memberinya”. HR. Al Bukhari, 3149

Fathu Makkah

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَغْلَقَ عَلَيْهِ دَارَهُ فَهُوَ آمِنٌ
وَمَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَهُوَ آمِنٌ قَالَ فَتَفَرَّقَ النَّاسُ إِلَى دُورِهِمْ وَإِلَى
الْمَسْجِدِ

“Barang siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, maka ia aman dan barang siapa yang menutup rumahnya maka ia aman, dan barang siapa yang masuk masjid maka dia aman.” Kemudian orang-orang berpencar menuju rumah-rumah mereka serta menuju ke masjid”.(HR. Abu Dawud)

Pembagian ghanimah perang Hunain

Tsumamah bin Utsal masuk Islam

بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ نَجْدٍ ۖ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ ۖ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ ۖ فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۖ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ ۖ إِنْ تَقْتُلْنِي تَقْتُلْ ذَا دِمٍّ ۖ وَإِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ ۖ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ ۖ فَتَرِكَ حَتَّى كَانَ الْغَدُ ۖ ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ ۖ إِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ ۖ فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ ۖ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ ۖ فَقَالَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ ۖ فَانْطَلَقَ إِلَى نَجْلِ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ ۖ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ ۖ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۖ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۖ يَا مُحَمَّدُ ۖ وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ ۖ فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ

5 GAYA BAHASA HATI

كلمات التشجيع ♥

♥ Pujian

- Dari 'Aisyah ؓ, dia berkata,

دَخَلَ الْحَبَشَةُ الْمَسْجِدَ يَلْعَبُونَ فَقَالَ لِي يَا حُمَيْرَاءَ أَتُحِبُّنَّ أَنْ تَنْظُرِي

“Orang-orang Habasyah (Ethiopia) pernah masuk ke dalam masjid untuk bermain, lantas Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memanggilku, “Wahai Humaira (artinya: yang pipinya kemerah-merahan), apakah engkau ingin melihat mereka?” (HR. An Nasai dalam Al Kubro 5: 307).

- Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada keluarganya tentang lauk yang tersedia. Keluarga beliau menjawab,

مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ فَدَعَا بِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ وَيَقُولُ نِعَمَ الْأُدْمُ الْخَلُّ نِعَمَ الْأُدْمُ الْخَلُّ

“Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali cuka”. Maka beliau meminta untuk disediakan dan mulai menyantapnya. Lantas bersabda, “Sebaik-baik lauk adalah cuka. Sebaik-baik lauk adalah cuka”. (HR Muslim).

- Juga Rasulullah ﷺ memanggil dengan panggilan kesayangan kepada anak kecil, pemuda, para sahabat م, dan lainnya.

تكریس الوقت ♥

♥ kebersamaan

- Ibnu Abbas **L** menceritakan pengalamannya dengan Nabi **H** ketika beliau menginap di rumah bibinya, Maimunah, yang merupakan salah satu istri Nabi **H**. Seusai Nabi **H** shalat isya, beliau pulang ke rumah Maimunah, lalu shalat 4 rakaat. Kemudian beliau berbincang-bincang dengan istrinya.
- Dalam hadits yang lain Aisyah **J** berkata, *“adalah Rasulullah **H** apabila hendak ke luar kota, beliau mengundi diantara istri-istrinya. Maka jatuhlah undian pada Aisyah dan Hafshah. Kemudian keduanya ke luar dengan beliau bersama-sama. Dan Rasulullah apabila datang waktu malam, beliau berjalan bersama Aisyah dan berbincang-bincang dengannya”*. (HR. Al Bukhari)
- Hadits yang lain lagi Aisyah **J** berkata, *“Pernah aku minum, sedangkan aku pada saat itu sedang haid. Kemudian aku memberikan minuman tersebut kepada Rasulullah **H** dari bejana yang sama, dimana beliau menempelkan mulutnya persis ditempat bekas aku minum, lalu beliau minum...”*. (HR. Muslim)
- Juga Rasulullah **H** memboncengkan, duduk, bermajlis Bersama sahabat **M**.

تبادل الهدايا ♥

♥ Hadiah

- Aisyah ؓ menyatakan,

ان رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا

“Rasulullah ﷺ biasa menerima hadiah dan biasa pula membalasnya”. (HR. Bukhari, no. 2585)

- Dari Abu Hurairah ؓ, Nabi ﷺ bersabda:

تَهَادَوْا تَحَابُّوا

“Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai”. (HR. Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, no. 594)

أعمال خدمية ♥

♥ Pelayanan

- “Bahwasanya Rasulullah duduk di sisi unta beliau. Kemudian Beliau meletakkan lututnya, lalu istri beliau Shafiyah meletakkan kakinya di atas lutut Nabi ﷺ hingga ia naik ke unta”. (HR. Al Bukhari dan Muslim)

- Hadits lain tentang pelayanan Nabi ﷺ kepada keluarga beliau,
 عَنْ الْأَسْوَدِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يَصْنَعُ فِي أَهْلِهِ
 قَالَتْ كَانَ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ
 Dari Al-Aswad, ia bertanya pada ‘Aisyah, *“Apa yang Nabi lakukan ketika berada di tengah keluarganya?”* ‘Aisyah menjawab, *“Rasulullah ﷺ biasa membantu pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat”*. (HR. Bukhari, no. 6039)

الارتصال البدني ♥

♥ Sentuhan

- Dari Urwah, dari Aisyah ر, dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

“Bahwasannya Nabi ﷺ mencium salah seorang istrinya kemudian keluar untuk shalat dan beliau tidak berwudhu”. (HR. Abu Dawud No. 179, At-Tirmidzi No. 86, Ibnu Majah No. 502, Ahmad VI/210 No. 25807)

- Dari Abdullah bin Umar ر, dia berkata:

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku, lalu bersabda, ‘Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir’. (HR. Al Bukhari, 6416; At Tirmidzi, no. 2333; Ibnu Majah no. 4114; Ahmad, II/24 dan 41)

Penumbuhan Cinta

- ✓ Cinta tidak dapat diajarkan, karena cinta bisa menular tanpa disengaja.
- ✓ Cinta tidak dapat ditumbuhkan dengan akal, tetapi hanya dapat ditumbuhkan dengan hati.
- ✓ Akal tidak dapat mengalahkan cinta, tetapi cintalah yang akan mengalahkan akal.
- ✓ Cinta tidak tumbuh dengan nasehat lisan, pendisiplinan, paksaan, atau hukuman, tetapi cinta tumbuh karena kekaguman.

Bagaimana agar orangtua/guru
dapat menyajikan Bahasa Kasih Sayang
kepada anaknya?



Orangtua/guru yang
telah penuh tangki cintanya

Yang menyebabkan tangki cinta
orangtua/guru kering?



akibat hutang pengasuhan
masa lalu

Tanda-tanda orangtua/guru memiliki

Hutang Pengasuhan:



- *Banyak menuntut anak untuk menuruti keinginannya (ekspektasi terlalu tinggi).*
- *Merasa pendapatnya selalu lebih baik sehingga tidak mau menerima pendapat anak.*
- *Tidak dekat dengan anak, kecuali hanya ketika menyuruh sholat, belajar, makan, mandi, atau memarahi.*
- *Menyayangi anak jika anak berbuat baik saja, dan selalu memarahinya jika anak berbuat salah.*
- *Membenci anak jika anak tidak mematuhi.*
- *Lebih banyak melarang daripada membolehkannya.*
- *Mendidik hanya dengan menasehati dan membiasakan saja.*
- *Sulit memaafkan kesalahan anak. dll.*

Apa yang harus
orangtua/guru lakukan ...?

TAZKIYATUN NAFS

Setelah cinta tumbuh,
maka selanjutnya
menggunakan ...



BAHASA LISAN

Untuk menghadapi orang
yang sudah beriman tetapi
belum berilmu

Orang Badui kencing di Masjid

Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْ مَهْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُزْرِمُوهُ دَعُوهُ فَتَرَكَوهُ حَتَّى بَالَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ

“Ketika kami berada di masjid bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah seorang Badui yang kemudian berdiri dan kencing di masjid. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ berkata, ‘Cukup, cukup’. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Janganlah kalian menghentikan kencingnya, biarkanlah dia hingga dia selesai kencing’. Kemudian Rasulullah memanggil Badui tersebut dan bersabda kepadanya, ‘Sesungguhnya masjid ini tidak layak dari kencing ini dan tidak pula kotoran tersebut. Masjid hanya untuk berdzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al-Qur'an’, atau sebagaimana yang dikatakan Rasulullah ﷺ. Kemudian Beliau memerintahkan seorang laki-laki dari para sahabat (untuk mengambil air), lalu dia membawa air satu ember dan mengguyurnya”. HR. Muslim, 285

Orang yang berbicara ketika sholat

Dari Mu'awiyah bin Al Hakam As Sulami , dia berkata,

بَيْنَا أَنَا أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَاتَّكَلَأَ أُمِّيَاهُ، مَا شَأْنُكُمْ؟ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ، فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لِكَيْ سَكَتُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ، مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Ketika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada seseorang bersin (dan mengucapkan hamdalah), aku katakan, ‘Yarhamukallah’. Tiba-tiba orang-orang memandangiku, maka aku pun berkata, ‘Mengapa kalian memandangiku seperti ini?’. Tiba-tiba mereka semua menepuk paha mereka. Ketika saya tahu bahwa mereka mendiamkanku, saya pun diam. Setelah Rasulullah ﷺ selesai shalat, maka Demi Allah, sungguh ayah dan ibuku menjadi tebusan baginya, tidak pernah aku melihat seorang pendidik, sebelum dan sesudah ini, yang lebih baik dari Beliau. Demi Allah, Beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, dan tidak mencaciku. Beliau hanya berkata, ‘Shalat ini tidak boleh dicampur dengan ucapan manusia sedikit pun. Shalat itu hanya berisi tasbih, takbir, dan membaca Al-Qur’an’”. HR. Muslim, 537

Pemuda yang minta izin berzina

Dari Abu Umamah ra, dia berkata,

إِنَّ فَتًى شَابًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ائْذَنْ لِي بِالزَّيْنَاءِ، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَرَجَرُوهُ، وَقَالُوا: مَهْ! مَهْ! فَقَالَ: ادْنُهُ، فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا. قَالَ: فَجَلَسَ، قَالَ: أَتُحِبُّهُ لَأُمِّكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لَأُمَّهَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لَابْنَتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لَأُخْتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأَخَوَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِعَمَّاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لِخَالَتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِخَالَاتِهِمْ. قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ، وَظَهِّرْ قَلْبَهُ، وَحَصِّنْ فَرْجَهُ، فَلَمْ يَكُنْ بَعْدُ ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ

“Seorang pemuda datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, ‘Wahai Rasulullah izinkan aku berzina’, maka para sahabat pun mendekatinya dan menghardiknya. Mereka mengatakan, ‘Diam, diam..!’. Kemudian Nabi pun bersabda, ‘(Mendekatlah)’, maka dia pun segera mendekat. Kemudian Nabi bersabda, ‘(Duduklah)’, maka dia pun duduk, lalu Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika ibumu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi pun bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau ibu mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika anakmu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau anak-anak perempuan mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika saudarimu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau saudara perempuan mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika bibi dari bapakmu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau bibi mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika bibi dari ibumu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau bibi mereka dizinai’. Dia (Abu Umamah) mengatakan, ‘Maka Nabi pun meletakkan tangannya ke dada pemuda tersebut dan mengatakan, ‘Ya Allah ampunilah dosa-dosanya, sucikanlah hatinya dan jagalah kemaluannya’. Maka setelah kejadian tersebut, pemuda itu tidak pernah lagi tertarik untuk berbuat zina”. HR.

Setelah cinta tumbuh dan
telah memahami,
maka selanjutnya
menggunakan ...



BAHASA KETEGASAN

Untuk menghadapi orang
yang sudah beriman dan
berilmu tetapi lalai dalam
beramal

Ka'ab bin Malik tidak ikut Perang Tabuk

Muadz bin Jabal mengimami shalat dengan membaca surat yang panjang

Jabir *radhiyallahu ‘anhu* berkata,

صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْأَنْصَارِيُّ لِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ فَأَنْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا فَصَلَّى فَأَخْبَرَ مُعَاذٌ عَنْهُ فَقَالَ إِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ مُعَاذٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَنًا يَا مُعَاذُ إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَأَقْرَأَ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى. وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى »

“Mu’adz bin Jabal Al-Anshari pernah memimpin shalat Isya. Ia pun memperpanjang bacaannya. Lantas ada seseorang di antara kami yang sengaja keluar dari jama’ah. Ia pun shalat sendirian. Mu’adz pun dikabarkan tentang keadaan orang tersebut. Mu’adz pun menyebutnya sebagai seorang munafik. Orang itu pun mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mengabarkan pada beliau apa yang dikatakan oleh Mu’adz padanya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas menasehati Mu’adz, “Apakah engkau ingin membuat orang lari dari agama, wahai Mu’adz? Jika engkau mengimami orang-orang, bacalah surat Asy-Syams, Adh-Dhuha, Al-A’laa, atau Al-Lail”. (HR. Muslim, 465)